

Peran Guru PPKn Dalam Proses Pembelajaran (Studi Pada Kelas VII Di SMP Negeri 10 Kendari)

Suci Kusuma Wardani Ihwan ^{1*}, Irawaty ², Nerlin ³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail : sucikusumaw99@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana peran guru PPKn dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PPKn dalam proses pembelajaran pada kelas VII di SMP Negeri 10 Kendari adalah: (1) Guru sebagai perencana pembelajaran dengan mempersiapkan perangkat dan administrasi pembelajaran sebelum memasuki ruangan kelas, (2) Guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran dapat dilihat selama proses pembelajaran yakni menyiapkan perangkat pembelajaran, guru sudah menetapkan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan, dengan memperhatikan minat siswa agar tidak bosan dalam kelas. Guru sudah membagi waktu sesuai dengan RPP yang dibuat sehingga waktu yang digunakan efisien dan tepat waktu, (3) Guru sebagai evaluator tidak hanya memberikan remedial bagi siswa yang tidak tuntas tetapi juga memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas agar pemahaman siswa terhadap materi lebih baik, evaluator menjadi pedoman guru dalam menentukan Langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

Kata kunci: Peran guru PPKn, proses pembelajaran

The Role of Civics Teachers In The Learning Process (Studies in Class VII at SMPN 10 kendari)

Abstract: The purpose of this research is to explain how the role of civics teachers in the learning process. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The results of this study indicate that the role of the civics teacher in the learning process in class VII at SMP Negeri 10 Kendari is: (1) The teacher as a lesson planner by preparing learning tools and administration before entering the classroom, (2) The teacher as implementer and manager of learning can be seen during the learning process, namely preparing learning tools, the teacher has determined the learning methods and models to be used, taking into account the interest of student so they don't get bored in class. The teacher has divided the time according to the lesson plans made so that the time is used efficiently and on time, (3) The teacher as an evaluator not only provides remedial for students who do not complete but also provides enrichment for students who have completed it so that students understanding of the material is better, the evaluator becomes the teacher's guide in determining the steps to be taken next.

Keywords: The role of Civics teachers, the learning process

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran baik melalui kegiatan formal maupun informal yang tujuannya tidak lain adalah untuk pengembangan diri individu, untuk menguasai berbagai aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan pendidikan bukan hanya dilakukan dan difasilitasi oleh guru disekolah tetapi juga oleh orang tua, keluarga dan lingkungan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sebuah sistem pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran guru yang sangat sentral. Oleh karena itu, ungkapan bahwa maju mundurnya pendidikan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas guru, dimana gurulah yang bertindak sebagai pusat inisiatif pembelajaran. Sudah seharusnya guru harus mengetahui fungsi dan perannya dalam pembelajaran.

Di sekolah sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Sebagai pengajar dan pendidik guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai

dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Menurut Suparno (Siregar, 2015), mengingat posisi dan peran guru berhadapan langsung dengan siswa melalui proses pengajaran di sekolah, maka upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sebagian besar menjadi tugas dan tanggung jawab guru”.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tercapainya tujuan pembelajaran adalah siswa dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian dari tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa yang belajar tentu akan mengalami sesuatu perubahan baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Guru sebagai orang tua yang dianggap memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa diharapkan mampu mengemban tugas secara profesional sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.

Guru merupakan aktor utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik ia sebagai pengajar, pengelola dan peranan lain yang diembannya. Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) hendaknya dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar bekerja sama antara siswa dalam kelas khususnya belajar PPKn. Sikap guru terhadap proses pembelajaran, akan mewarnai perilaku siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Peran seorang guru yang efektif dalam proses pembelajaran didalam kelas, dapat ditelaah melalui tindakan atau perilakunya dalam memprakarsai tugas dan hubungannya dengan siswa. Peran guru dalam pembelajaran merupakan tindakan atau perilaku guru dalam mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar hasil belajar memuaskan. Maka dari itu tindakan dan perilaku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus berperan sebagaimana yang dijelaskan diatas.

Dalam pembelajaran guru PPKn menerapkan bermacam-macam metode yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa agar dapat mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal), juga memberikan motivasi kepada siswa ketika proses pembelajaran, dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan perannya diantaranya sebagai pengajar, perancang, pengelola kelas, motivator dan evaluator.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 10 Kendari yang merupakan salah satu sekolah favorit yang sudah berakreditasi A di kota Kendari, masalah-masalah yang seringkali timbul dalam proses pembelajaran ialah jika proses pembelajaran dilaksanakan pada jam-jam akhir sekolah, dengan keadaan perut kosong atau lapar, kondisi badan lelah, ditambah hawa yang panas menyengat, menjadikan semangat belajar siswa menurun. Kenyataan tersebut akan membuat proses belajar tidak selalu berjalan dengan baik dan tidak semua siswa berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswanya dan memperbaiki kualitas dalam mengajarnya. Perbaikan proses pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencapai keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya peningkatan mutu guru sebagai mana di maksud adalah berkaitan dengan cara, strategi atau teknik dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam membentuk pribadi anak didik, agar menguasai sejumlah kompetensi setelah menjalani proses belajar sehingga hasil belajar anak memuaskan.

Peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hak dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga dimasyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya (Fauzi, dkk., 2013).

Menurut Dahlan (Hariyanto (2021) peranan berasal dari kata peran, peran memiliki arti perilaku atau pemain atau bertindak, sedangkan peranan mempunyai arti fungsi kedudukan atau bagian kedudukan. Selanjutnya Siagian (Hariyanto (2021) menyatakan bahwa peranan adalah suatu tempat tertentu yang ditentukan untuk diduduki oleh seseorang dalam suatu proses pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Poerwadarminta (Immanuel, 2015) peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau pegangan pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa dengan kata lain sesuatu yang merupakan hak dari

seorang pimpinan dalam sebuah organisasi masyarakat dalam menghadapi masalah-masalah dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Djamarah (Febi Alniawati, 2019) guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun kelompok, baik disekolah maupun diluar sekolah. Menurut Suyono dan Hariyanto (Kirom (2017) ada tiga peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*), dan penilai (*evaluator*). Menurut Anurrahman (2012) menyatakan bahwa pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi memiliki pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Guru PPKn dalam Proses Pembelajaran (Studi pada kelas VII di SMP Negeri 10 Kendari). Sebab peranan menjadi bagian atau pegangan pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa dalam menghadapi masalah- masalah dalam lingkungan masyarakat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kendari. Alasan pemilihan judul penelitian ini karena adanya permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana peran guru PPKn dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran yang menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagaimana peran guru PPKn dalam proses pembelajaran pada kelas VII di SMP Negeri 10 Kendari.

Adapun responden dari penelitian ini berjumlah 1 orang terdiri dari guru PPKn kelas VII, sedangkan informan dari penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu Kepala sekolah dan 5 orang siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Kendari. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada seluruh informan dan responden yang berkaitan dengan peran guru PPKn dalam proses pembelajaran pada kelas VII di SMP Negeri 10 Kendari.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dapat dijadikan informasi berbentuk tulisan atau arsip, gambar, instrument yang akan digunakan dalam penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (Karsadi, 2018) ada tiga kegiatan/aktifitas atau komponen yang dilakukan peneliti setelah pengumpulan data (*data collection*), yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclutions drawing/verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a. *Data reductions* (reduksi data) di maksudkan untuk mereduksi data yang jumlahnya banyak yang sifatnya masih kasar, mentah dan berserakan dari data yang dikumpulkan di lapangan menjadi terorganisir dan tersistematisasi, terseleksi mana yang perlu digunakan dan mana yang perlu diabaikan (dibuang), terseleksi data mana yang relevan dan utama dan mana yang hanya sebagai penunjang, sehingga datanya menjadi fokus dan terarah.
- b. *Data display* (penyajian data) di maksudkan agar data yang terorganisir, tersistematisasi, sederhana, fokus dan terarah, kemudian ditampilkan dan disajikan dalam bentuk negatif yang memiliki arti, sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data yang sudah fokus yang terarah untuk mendeskripsikan temuan di lapangan, baik melalui wawancara, dokumentasi maupun catatan lapangan lainnya.
- c. *Conclutions drawing/verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi) di maksudkan agara setelah reduksi data atau penyajian data (tidak harus di haruskan keduanya) maka langkah selanjutnya dilakukan verifikasi secara tepat, cermat dan teliti oleh peneliti, maka baru disusun kesimpulan yang masih sementara dan dilakukan verifikasi secara berkesinambungan, sehingga pada akhirnya disusun kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir di tujukan untuk menjawab semua masalah yang menjadi fokus penelitian (masalah penelitian).

Keabsahan data memuat triangulasi data. Menurut Moleong (2007), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PPKn Dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas VII Di SMPN 10 Kendari

Di dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan yang berkaitan dengan jawaban terhadap suatu pertanyaan, yakni bagaimana menyelenggarakan pengajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Pertanyaan tersebut menuntun kepada terpenuhinya berbagai persyaratan yang perlu dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat melaksanakan tugas dengan berhasil. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Ada 8 keterampilan dasar mengajar yang guru harus ketahui dan kuasai seorang guru, yaitu: 1) keterampilan bertanya; 2) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; 3) keterampilan menjelaskan; 4) keterampilan memberi penguatan baik verbal maupun non verbal; 5) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 6) keterampilan mengadakan variasi; 7) keterampilan mengelola kelas; dan 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan anak didik merupakan kegiatan yang dominan. Dalam kegiatan itu, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer nilai-nilai kepada anak didik sebagai subjek yang belajar. Bila guru sudah memperoleh gambaran tentang anak didik sebagai subjek belajar, maka tidaklah sukar bagi guru menyajikan dan mengembangkan kegiatan interaksi belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak didik.

1. Guru sebagai perencana pembelajaran (*planner*)

Guru berperan aktif dalam merencanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) dengan memerhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Jadi, guru dengan waktu yang sedikit atau terbatas dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan. Agar pembelajaran berjalan dengan efektif dimana guru dalam merencanakan pembelajaran terdapat perangkat pembelajaran yang berisi RPP, silabus, bahan ajar, lkpd dan instrumen & rubrik penilaian.

2. Guru sebagai pelaksana pembelajaran (*organizer*)

Dalam proses pembelajaran, selain guru menyiapkan materi ajar dengan baik, harus didukung dengan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebagai pengelola peserta didik, pengelola pembelajaran dan pengelola kelas.

3. Guru sebagai penilai (*evaluator*)

Menilai dan melihat tingkat keberhasilan, efektivitas serta efisien dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu untuk memperoleh hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang bagaimana peran guru PPKn dalam proses pembelajaran. Maka penulis memberikan kesimpulan bahwa secara umum peran guru PPKn dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Peran guru yang dimaksud, yaitu: (1) guru PPKn di SMP Negeri 10 Kendari telah menjalankan perannya sebagai perencana pembelajaran dengan mempersiapkan perangkat dan administrasi pembelajaran sebelum masuk ruang kelas, hal ini dilakukan agar memudahkan guru PPKn dalam proses dan pencapaian hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, (2) guru PPKn di SMP Negeri 10 Kendari telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan peran guru sebagai pelaksana pembelajaran, hal itu terlihat selama proses pembelajaran, dalam menyiapkan perangkat pembelajaran guru sudah menetapkan metode dan model pembelajaran serta waktu yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Metode dan model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, dengan memerhatikan minat siswa agar siswa tidak bosan dalam kelas. Guru juga sudah membagi waktu sesuai dengan RPP yang dibuat sehingga waktu yang digunakan efisien dan tepat waktu agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai, (3) guru PPKn di SMP Negeri 10 Kendari telah menjalankan perannya sebagai evaluator dengan sangat baik tidak hanya memberikan remedial saja bagi siswa yang tidak tuntas tetapi juga memberikan pengayaan bagi siswa

yang sudah tuntas agar pemahaman siswa terhadap materi lebih baik lagi, dimana evaluator menjadi pedoman guru dalam menentukan langkah apa saja yang akan dilakukan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Alniawati, F. (2019). Peran Guru PPKn Dalam Membina Karakter Siswa SMP Negeri 1 Lasalepa Desa Bonea, Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna. *Jurnal Selami IPS*, 1(12), 500-506. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/selami/article/download/10840/7656>.
- Fauzi. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1(2), 1-15. <http://skripsippknunj.org>.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hanafy & Sain, M. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lenterapendidikan/article/view/516>.
- Hariyanto. (2021). Peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 12(1), 295-302. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/46323>.
- Imanuel, F. C. (2015). Peran kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Budaya Sungai Bawan Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Karta Negara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 1182-1196. <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1353>.
- Karsadi. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial: Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemenkumham.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69-80. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/articla/view/893>
- Siregar, M. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Komperatif Tipe Stad Pada Konpensi Dasar Mendeskripsikan Hakikat Demokrasi Kelas VIII SMP Negeri 3 Montong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic*, 1(1), 25-38. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/civic/article/view/1096>.